

## BATIK TULIS TANJUNG BUMI: CIRI KHAS DAN POTENSI

*Tanjung Bumi Written Batik: Specific Characteristics and Potential*

Indah Purnama Sari

Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Raya Tengah, Kel. Gedong, Pasar Rebo, Jakarta Timur

---

### Korespondensi Penulis

Email : indahps.unindra@gmail.com

Naskah Masuk : 12 November 2021

Revisi : 26 Oktober 2022

Disetujui : 9 November 2022

---

Kata kunci : batik tulis, ciri khas, Madura, Tanjung Bumi, potensi

*Keywords: written batik, characteristics, Madura, Tanjung Bumi, potential*

---

### ABSTRAK

Kajian ini secara umum bertujuan untuk memperkenalkan industri batik di Tanjung Bumi yang produknya memiliki karakter unik serta sangat potensial untuk dikembangkan. Adapun tujuan khusus dari kajian ini adalah untuk mengeksplorasi keunikan batik tulis Tanjung Bumi dan mendeskripsikan hal yang berkaitan dengan potensi batik Tanjung Bumi. Metode penelitian yang digunakan bersifat eksploratif. Untuk membangun fakta tentang potensi batik Tanjung Bumi maka semua data yang ada digali dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi pustaka. Dari hasil temuan dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa batik Tanjung Bumi ditinjau dari aspek ekonomi, sosial budaya dan pariwisata memiliki potensi yang besar dan memerlukan upaya pengembangan. Hasil kajian dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam rangka menemukan pendekatan-pendekatan yang tepat dalam pengembangan kerajinan batik Tanjung Bumi secara komprehensif.

### ABSTRACT

*This study generally aims to introduce the written batik industry in Tanjung Bumi which has a unique character and has great potential to be developed. The specific objective of this study is to explore the uniqueness of Tanjung Bumi written batik and to describe things related to the potential of Tanjung Bumi written batik. The research method used is exploratory. To build facts about the potential of Tanjung Bumi written batik, all existing data was extracted using observation, interviews and literature studies. From the findings and discussions that have been carried out, it can be concluded that Tanjung Bumi written batik in terms of economic, socio-cultural and tourism aspects have some great potential and requires development efforts. The results of the study can be used as a reference for further research in order to find appropriate approaches in developing Tanjung Bumi written batik in a comprehensive manner.*

---

### PENDAHULUAN

Batik adalah karya seni warisan budaya bangsa yang *adi luhung*. Batik memiliki berbagai motif dan pewarnaan yang khas

sebagai identitas mewakili bangsa Indonesia yang majemuk dan penuh keanekaragaman. Sebagai aset budaya, batik memiliki nilai historis dan kaya dengan

filosofi serta memberikan citra atau status bagi pemakainya. Dalam perkembangannya batik telah menjadi sumber perekonomian bagi para perajin secara individu dan memberi kontribusi bagi pendapatan nasional. Industri batik telah membuka lapangan kerja di daerah-daerah sekaligus mendukung sektor pariwisata.

Batik Indonesia telah mendunia, terlebih setelah tanggal 2 Oktober 2009 bertempat di Abu Dhabi, batik Indonesia diakui sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan non-bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) (Saraswati, 2012). Hal ini sangat menguntungkan bagi perkembangan industri batik di Indonesia, baik yang skala besar maupun *home industry*. Selain itu wisata "Kampung Batik" menjadi semakin populer, dan tentu saja hal ini sangat menguntungkan bagi perekonomian nasional.

Kendati demikian, saat ini industri batik menghadapi ancaman besar semakin maraknya industri *printing* bermotif batik yang menjual produknya dengan harga jauh lebih murah, dimana kehadiran *printing* bermotif batik ini tidak sejalan dengan filosofi batik yang bernilai seni (Siregar, Raya, Nugroho, Indana, & Yoga, 2020). Industri batik juga memiliki risiko ergonomis yang cukup serius akibat posisi kerja duduk dan membungkuk dalam waktu lama (Maret, 2018). Pemerintah juga perlu bekerja keras untuk mempertahankan eksistensi batik Indonesia ditengah maraknya batik luar negeri yang berhasil masuk ke dalam pasar Indonesia (Sari, Wulandari, & Maya, 2019).

Indonesia memiliki banyak sentra batik di berbagai wilayah. Sentra batik yang

terkenal sejak dahulu misalnya Yogyakarta, Solo, Pekalongan, Lasem, Cirebon, Garut, Indramayu, Majalengka, Tasikmalaya, dan Ciamis (Soedarmo, 2020). Selain daerah tersebut, ada pula Batik Kalimantan Timur, Batik Bali dan Batik Madura.

Sentra batik di Pulau Madura tersebar di empat kabupaten, yaitu Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep. Kendati dari satu pulau, namun tiap kabupaten memiliki ciri khas, misalnya batik dari Kabupaten Sumenep bercorak kraton, namun batik dari Kabupaten Bangkalan bercorak pesisir. Kabupaten Bangkalan memiliki sentra batik yang berpusat di Kecamatan Tanjung Bumi. Batik yang dihasilkan di daerah ini dikenal sebagai Batik Tanjung Bumi.

Batik Tanjung Bumi Madura memiliki kekhasan atau karakteristik yang unik namun belum dikenal secara luas serta belum berkembang dengan baik. Oleh karena itu tulisan ini akan mendeskripsikan keunikan dan potensi dari batik tulis Tanjung Bumi Madura.

### Batik Tulis

Asal usul kata 'batik' adalah dari kata '*amba*' dan '*titik*'. Keduanya adalah kata dari bahasa Jawa. *amba* artinya menulis, adapun *titik* artinya membuat titik atau tetesan kecil (Trixie et al., 2020). Dengan demikian membatik dapat dimaknai menulis atau melukis di atas selembar kain. Aneka bentuk yang dilukiskan tersebut disebut dengan motif (ragam hias). Motif ini erat kaitannya atau dipengaruhi oleh letak geografis, adat istiadat, dan kondisi alam.

Berdasarkan penelusuran, batik Indonesia diyakini dimulai keberadaannya di

zaman Kerajaan Majapahit. Batik yang berkembang di masa awal ini seluruhnya berupa batik tulis. Adapun batik cap mulai ada pasca Perang Dunia I, sekitar tahun 1920-an.

Seorang sejarawan (G.P. Rouffaer) mengatakan bahwa asal mula batik kemungkinan dari India atau Srilanka pada abad ke-6 atau ke-7 (Agustin, 2014). Pendapat lain dari seorang arkeolog asal Belanda (JLA. Brandes) dan didukung pendapat sejarawan asal Indonesia (FA. Sucipto) bahwa batik berasal dari beberapa daerah di Indonesia seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua. Adapun pola gringsing menurut G.P. Rouffaer sudah dikenal sejak abad ke-12 di Kediri, Jawa Timur (www.tempo.co, n.d).

Mengikuti perkembangan zaman, jenis batik juga berkembang menjadi batik tulis, batik cap, batik printing (Oesman, Yusuf, & Irawan, 2012). Batik tulis adalah batik yang dihasilkan dari proses melukis menggunakan canting batik dan malam pada selembar kain. Batik cap menggunakan bantuan alat cap atau stempel yang dicelupkan ke dalam malam panas. Adapun batik printing sebenarnya tidak dapat digolongkan sebagai batik karena proses pembuatannya tidak menggunakan malam batik, melainkan menggunakan teknologi printing. Pada hakikatnya batik printing adalah selembar kain yang bermotif batik.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 di sentra batik Kampung Tanjung Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan bersifat eksploratif dengan

metode deskriptif kualitatif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan kepada informan yaitu pengepul batik dan perajin batik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Riwayat Batik Tulis Tanjung Bumi Madura**

Madura adalah sebuah pulau kecil di Provinsi Jawa Timur. Madura dikenal sebagai Pulau Garam karena produksi garamnya, juga dikenal sebagai *Bull Raches Island* karena budaya karapan sapinya. Madura juga merupakan pulau batik karena di setiap kabupaten di Pulau Madura memproduksi batik, tersebar di pesisir pulau seluas 5.304 kilometer persegi mulai dari Bangkalan, Sampang, Pamekasan, hingga Sumenep. Setiap kabupaten di Pulau Madura ini memproduksi batik dengan ciri khas masing-masing.

Di Kabupaten Bangkalan sentra batik terletak di Kecamatan Tanjung Bumi, sekitar 42 km dari Bangkalan kota (Kecamatan Bangkalan). Dari penuturan perajin batik Tanjung Bumi, berdasarkan cerita yang diwariskan turun menurun, munculnya kegiatan membatik berawal dari kegelisahan para perempuan Tanjung Bumi menunggu suami pulang dari melaut atau merantau ke Pulau Sulawesi dan Kalimantan. Untuk mengurai kegelisahan ini para istri mengisi waktu dengan membatik. Namun, hingga kini belum ada yang dapat memastikan kapan para istri itu mulai membatik. Mengenai riwayat batik tulis Tanjung Bumi ini belum ditemukan literatur yang menerangkan waktu kemunculannya secara tepat.

Pada zaman dahulu, di daerah Tanjung Bumi batik tulis merupakan benda pusaka dan kekayaan yang disimpan di tempat yang terhormat serta diwariskan kepada anak dan cucu. Batik tulis merupakan suatu kebanggaan yang proses pembuatannya dilakukan sepenuh hati sebagai tanda cinta kasih ibu. Dalam perkembangannya nilai ini semakin bergeser menjadi nilai komersil. Karena bernilai komersil untuk diperjual belikan dan berorientasi pada keuntungan, akhirnya hasil pembatikan saat ini tidak seindah batik kuno. Batik kuno yang disimpan dan dirawat dengan baik akan awet hingga puluhan tahun.

Kini batik Tanjung Bumi telah menjadi industri rakyat, mulai populer di pasar batik nasional. Setidaknya saat ini di Tanjung Bumi ada 530 unit usaha batik dengan lebih dari 1.000 perajin. Jumlah tersebut belum termasuk para perajin yang membuat batik skala rumahan. Usaha batik ini tersebar di Desa Tajung, Desa Macajah, Desa Telaga Biru, Desa Paseseh dan Desa Bumi Anyar ([bangkalankab.go.id](http://bangkalankab.go.id), n.d).

### **Ciri Khas Batik Tulis Tanjung Bumi**

Ciri khas dari batik Tanjung Bumi terlihat dari motif dan warna yang mewakili ciri khas batik pesisiran, yaitu warna-warna yang berani dan motif yang bebas. Warna yang paling menjadi ciri khas adalah dasar merah (*mera*), dasar biru indigo (*biru dongker*), dasar putih (*tarpote*), serta warna-warna elegan seperti hitam dan coklat.

Selain itu, apapun warna dasarnya umumnya terdapat pula warna-warna tertentu yang menjadi coletan khas yaitu merah, kuning, biru dan hijau. Motif khas pesisiran tampak jelas dalam selembar kain

batik Tanjung Bumi, seperti motif sisik ikan, kerang, gelombang laut, sulur rumput laut dan burung. Selain unsur laut, juga terdapat motif yang lain seperti flora dan fauna, misalnya kembang kopi, kucing, gajah, dan sebagainya.

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, kekuatan dari batik Tanjung Bumi adalah munculnya coletan atau warna-warna yang kontras di tengah-tengah motif. Warna coletan yang sering muncul dan kerap menjadi identitas adalah warna merah, biru, kuning, hijau. Hal ini tidak ditemukan pada batik pedalaman ataupun pesisiran di Jawa. Dengan kata lain ciri khas yang paling menonjol dari batik Tanjung Bumi adalah motif dan warna yang sangat ekspresif terlihat dari coletan yang dominan menggambarkan kebebasan ekspresi para pengrajin batik dalam menuangkan daya imajinasinya diatas selembar kain batik.

Salah satu informasi yang menjadi nilai jual bagi batik Tanjung Bumi adalah bahwa batik ini semakin lama justru semakin indah, warna akan semakin cerah dan bagus, dan kainnya menjadi semakin lembut. Tentu untuk mendapatkan hal ini diperlukan perawatan khusus di mana kain batik dicuci dengan sabun khusus (*klerek*) dan tidak dijemur di terik matahari. Hal ini menyebabkan nilai jual batik tulis dari Tanjung Bumi tergolong lebih mahal dibandingkan dari kabupaten lainnya di Pulau Madura.

Adapun untuk nama motif batik Tanjung Bumi juga memiliki kekhasan, mengikuti bentuk atau gambar motif yang dominan. Penamaan ini menggunakan nama daerah setempat. Nama motif



**Gambar 1.** Coletan dan Motif yang Khas

biasanya terkait dengan gambar apa dan cara pewarnaannya yang dikonsonankan dengan bahasa daerah setempat, misalnya *mo' ramo, rong terong, per kaper, rawan, carcena, gaja se kerreng, bang kopi, serat kaju, panca warna, panji tukul, panji leko, panji susi, se'malaya, ge toge, tor cettor, koceng renduh, lotre, elvi*, dan lain-lain. Selain tetap mempertahankan motif klasik, batik Tanjung Bumi juga memproduksi motif kontemporer mengikuti zaman, misalnya motif suramadu.

Jenis batik yang paling prestis dan paling terkenal di Tanjung Bumi adalah batik gentongan (Sari & Miftah, 2020). Batik gentongan merupakan batik kuno yang

masih diproduksi hingga saat ini. Proses pembatikkannya sama dengan batik tulis umumnya, namun yang membedakan adalah dalam proses pewarnaan, di mana kain yang telah dibatik dicelupkan dan direndam di dalam gentong yang ditanam di dalam tanah selama seberapa waktu dengan total waktu yang dibutuhkan untuk menghasilkan selembar kain batik gentongan adalah satu tahun. Selain untuk pewarnaan, perendaman ke dalam gentong juga bertujuan untuk menghilangkan sisa malam yang melekat. Selama proses perendaman di gentong, setiap hari harus diangin-anginkan dan setelah mengering kemudian direndam

kembali. Hal inilah yang menyebabkan harga selembar kain batik gentongan mencapai puluhan juta. Walaupun berumur puluhan tahun warnanya tetap awet seperti baru. Harga kain batik gentongan jauh lebih mahal dibandingkan harga kain batik Tanjung Bumi yang berbahan dasar kain sutera. Sebagaimana diketahui, dalam perkembangannya batik Tanjung Bumi tidak sebatas membatik di kain mori, namun juga kain kaos dan kain sutera.

Proses pembuatan batik gentongan juga dihiasi dengan mitos, yakni proses harus dihentikan saat ada tetangga yang meninggal dunia, sebab jika perajin nekat meneruskan produksi, diyakini bahwa batiknya akan gagal, misalnya warna akan pudar. Mitos ini diyakini dan ditaati secara turun menurun oleh keluarga perajin batik gentongan. Bahkan sebagian perajin batik gentongan masih meletakkan sesajen dalam tujuh bulan sekali dengan tujuan agar mendapatkan hasil batik gentongan hasilnya sesuai harapan.

Batik gentongan ini hanya ada di Kecamatan Tanjung Bumi, belum ditemukan dibuat di daerah lain. Air yang berkadar kapur tinggi di Kecamatan Tanjung Bumi dipercaya menyebabkan warna batik menjadi lebih cemerlang.

### **Bahan dan Teknik Pembuatan Batik Tulis Tanjung Bumi**

Beberapa bahan yang diperlukan untuk memproduksi batik adalah:

1. Kain batik yang umum disebut mori (*labun*), terdapat pula kain sutra untuk menghasilkan batik sutra.
2. Lilin batik atau malam.
3. Pewarna batik. alami maupun pewarna kimia atau sintetis.

Adapun peralatan yang digunakan dalam pembuatan batik tulis diantaranya adalah:

1. Canting: Canting adalah alat lukis batik dari bahan tembaga. Untuk proses pereng-rengan (melukis pola) umumnya menggunakan canting dengan diameter yang agak besar, sedangkan untuk proses isin (mengisi pola) menggunakan canting yang lebih kecil.
2. Gawangan: Gawangan biasanya terbuat dari bambu atau kayu jati, untuk meletakkan mori yang akan dibatik. Gawangan biasanya digunakan hanya pada tahap pereng-rengan (tahap awal saja). Untuk selanjutnya umumnya pembatik hanya menggunakan telapak tangan kirinya sebagai alas.
3. Kompor: Kompor berukuran kecil, dengan bahan bakar yang digunakan adalah minyak tanah.
4. Wajan: Wajan yang digunakan adalah yang berukuran kecil.
5. Bak Celup untuk pewarna.
6. Panci atau tong untuk merebus kain batik.
7. Bandul, penjepit, atau penyangga kain batik yang sedang dijemur.
8. Taplak untuk menutup paha si pembatik agar tidak terkena tetesan malam panas.
9. Saringan Malam untuk menyaring malam panas yang memiliki banyak kotoran.
10. Dhingklik (Tempat Duduk).
11. Pisau untuk mengikis malam yang masih menempel setelah proses pelorodan.



Penyebutan cara membatik di tiap daerah berbeda, namun memiliki makna yang sama, seperti berikut ini:

1. *Nganji*  
*Nganji* diawali dengan mencuci kain kemudian memasukkan kain kedalam abu merang lalu diberi kanji dan dijemur.
2. *Nyepat* dan *Ngeblat*  
*Nyepat* adalah membuat garis-garis dasar. *Ngeblat* atau memola adalah proses membuat pola di atas kain mori.
3. *Reng-reng* dan *ngesse'en*  
*Reng-reng* adalah menggambar motif, adapun *ngesse'en* adalah mengisi pola.
4. *Nyolet*  
*Nyolet* adalah memberi warna pada bagian motif tertentu.
5. *Nembok*  
*Nembok* adalah proses menutupi bagian-bagian yang tidak boleh terkena warna dasar.
6. *Nyellup*  
*Nyellup* adalah proses pewarnaan dengan mencelup-celupkan kain.
7. *Nglorod*  
*Nglorod* adalah merebus kain ke dalam air mendidih.
8. *Ngeskes*  
*Ngeskes* adalah membersihkan sisa-sisa malam dari kain batik yang sudah dicuci.

### **Potensi Batik Tulis Tanjung Bumi**

Manajemen usaha batik di Kecamatan tanjung Bumi tergolong sangat sederhana. Dalam prosesnya sangat jarang yang menggunakan sistem administrasi dan pembukuan yang baik. Hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga tidak memiliki

pengetahuan yang cukup mengenai manajemen. Usaha batik tulis di Tanjung Bumi merupakan industri rumahan, pengusaha batik berperan sebagai pengepul, sedangkan para perajin batik umumnya berperan sebagai buruh dan mengerjakan pekerjaannya di rumahnya masing-masing. Walaupun para perajin ini mampu membatik dengan baik, namun sistem kerjanya terspesialisasi dan besarnya upah juga berdasar jenis pekerjaannya.

Untuk mendapatkan bahan baku para pengrajin melakukan kontak bisnis dengan pedagang bahan baku batik yang datang dari luar daerah. Demikian pula dengan hasil produknya, diambil oleh pengepul, pengusaha atau para pedagang. Namun saat ini sudah ada wadah sejenis koperasi yang dibina oleh Dinas Perindustrian untuk mendukung perkembangan industri batik.

Untuk menjaga kelestarian agar industri batik tetap ada di Tanjung Bumi, Pemerintah Kabupaten Bangkalan mewajibkan PNS untuk memakai baju batik pada hari tertentu, mengikutsertakan pengusaha batik dalam program pameran, serta membentuk kampung batik. Selain itu di mulut jembatan Suramadu baik di ujung Surabaya maupun di ujung Madura pemerintah menyediakan tempat (kios) bagi para pedagang souvenir termasuk untuk pedagang batik.

Jika pemasaran terkelola dengan baik melalui strategi pemasaran yang terencana, maka batik Tanjung Bumi sangat potensial untuk berkembang. Strategi pemasaran dapat mencakup pemilihan pasar, perencanaan produk, penetapan harga, saluran distribusi, dan promosi (Tjiptono, 1997). Inovasi pemasaran melalui website (*viral marketing*) mulai banyak dilakukan

namun belum dikelola secara profesional karena umumnya tidak memiliki domain khusus. Pengembangan dalam pemasaran viral ini dapat dilakukan melalui sosialisasi serta pelatihan pembuatan website usaha batik.

Kegiatan pariwisata di Kabupaten Bangkalan belum maksimal kendati Bangkalan dikelilingi oleh pantai yang berbatasan langsung dengan laut Jawa. Hal ini menyebabkan kegiatan promosi bagi industri batik juga belum maksimal.

Dalam industri batik, SDM yang terlibat mulai rentang usia anak kecil hingga manula. Para pembatik ini tidak semuanya penduduk asli Tanjung Bumi, sebagian dari mereka adalah pendatang. Rata-rata perajin batik tidak memiliki jenjang pendidikan yang tinggi.

Motif batik Tanjung Bumi memberikan gambaran kehidupan dan perilaku khas masyarakat pesisir yang tegas, keras dan ekspresif. Desain fungsi produknya masih monoton, namun dalam hal penggunaan bahan baku dan pewarna sudah mengalami banyak inovasi. Saat ini penggunaan warna alam terbatas untuk batik gentongan saja, untuk jenis batik selain gentongan semua telah menggunakan bahan kimiawi. Alat-alat yang digunakan masih bersifat tradisional, dan proses pembatikan yang rumit sangat potensi untuk menjadi daya tarik wisata.

Letak geografis yang sangat dekat dengan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur (Kota Surabaya), potensi budaya lokal seperti karapan sapi, pertanian garam, industri batik tulis, pasarean (makam) ulama besar Indonesia Syaikhona Moch. Cholil, Telaga Biru, dan sejarah kota sebagai bekas kerajaan Bangkalan memungkinkan Kabupaten Bangkalan menjadi salah satu

tujuan destinasi wisata yang menarik. Kabupaten Bangkalan memiliki paket wisata yang lengkap mulai wisata alam, wisata budaya, wisata religi, hingga wisata kampung batik. Semua obyek wisata yang ada saat ini sangat mudah untuk diakses wisatawan terutama semenjak hadirnya Jembatan Suramadu yang menghubungkan Kabupaten Bangkalan dengan Kota Surabaya, namun diperlukan sentuhan manajemen wisata yang baik sehingga dikenal secara nasional maupun internasional.

Batik Tanjung Bumi yang memiliki ciri khas dan sudah mulai dikenal dapat dikembangkan melalui manajemen yang lebih profesional dengan melibatkan perguruan tinggi yang berada di kabupaten Bangkalan. Hal ini agar sentra batik di Kecamatan Tanjung Bumi menjadi obyek wisata batik yang menarik bagi wisatawan. Berdasarkan pengakuan para perajin batik bahwa jumlah wisatawan yang datang ke kampung batik di Tanjung Bumi baik wisatawan lokal, nasional, maupun mancanegara masih minim. Tentu saja dengan minimnya wisatawan yang berkunjung menyebabkan pendapatan para perajin batik juga tergolong masih minim.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Keunikan batik Tanjung Bumi diantaranya adalah pewarnaan yang *ngejreng*, coletan khas seperti warna merah, hijau, kuning, dan biru, serta motif batik khas pesisir dengan ornament dominan lingkungan laut serta lingkungan sehari-hari. Salah satu kelebihan selain dari sisi motif adalah dengan perawatan yang baik, kain batik Tanjung bumi akan awet dan warna



semakin cerah walaupun telah beberapa kali dicuci.

### Saran

Ditinjau dari aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pariwisata, batik Tanjung Bumi memiliki potensi yang besar dan memerlukan arah pengembangan yang tepat serta pembinaan dari Pemerintah.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada UKM Rumah Batik Madura dan para perajin batik di Kampung Tajung, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, Madura.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2014). SEJARAH BATIK DAN MOTIF BATIK DI INDONESIA. *SEMINAR NASIONAL RISET INOVATIF II, TAHUN 2014*.  
[http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file\\_artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_731349714263.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_731349714263.pdf)
- Maret, J. P. H. R. (2018). EVALUASI POSTUR KERJA PENGRAJIN BATIK TULIS ALEYA BATIK DI YOGYAKARTA Lindawati1,. *JPH RECODE, 1*(2), 131–143.  
<https://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/view/16245>
- Oesman, T. I., Yusuf, M., & Irawan, L. (2012). ANALISIS SIKAP DAN POSISI KERJA PADA PERAJIN BATIK TULIS DI RUMAH. *Seminar Nasional Ergonomi 20212*, 98–103.  
<https://adoc.pub/analisis-sikap-dan-posisi-kerja-pada-perajin-batik-tulis-di-.html>
- Saraswati, U. (2012). Upaya Mengeksiskan Batik di Kancah Internasional. *Warta Ekspor, 1*(3), 20.  
[http://djpen.kemendag.go.id/app\\_frontend/admin/docs/publication/2151392695181.pdf](http://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/admin/docs/publication/2151392695181.pdf)
- Sari, I. P., & Miftah, Z. (2020). Exploratory Research on the Myth of Batik Gentongan in Tanjung Bumi. *Advances in Social Science, Education and Humanities*

*Research, 512*(Icoflex 2019), 36–39.  
<https://www.atlantispress.com/proceedings/icoflex-19/125950171>

- Sari, I. P., Wulandari, S., & Maya, S. (2019). URGENSI BATIK MARK DALAM MENJAWAB PERMASALAHAN BATIK INDONESIA ( STUDI KASUS DI SENTRA BATIK TANJUNG BUMI ) Program Studi Pendidikan Ekonomi , Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial , Universitas Indraprasta PGRI. *Sosio E-Kons, 11*(1), 16–27.  
[https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/view/2932](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/view/2932)
- Siregar, A. P., Raya, A. B., Nugroho, A. D., Indana, F., & Yoga, I. M. (2020). UPAYA PENGEMBANGAN INDUSTRI BATIK DI INDONESIA. *Dinamika Kerajina Dan Batik: Majalah Ilmiah, 37*(1), 79–92.  
<https://doi.org/10.22322/dkb.V36i1.4149>
- Soedarmo, U. R. (2020). MOTIF RAGAM HIAS DAN NILAI-NILAI FILOSOFIS BATIK CIAMIS. *Artefak, 7*(1), 53–62.  
[https://www.researchgate.net/publication/346384538\\_MOTIF\\_RAGAM\\_HIAS\\_DAN\\_NILAI-NILAI\\_FILOSOFIS\\_BATIK\\_CIAMIS](https://www.researchgate.net/publication/346384538_MOTIF_RAGAM_HIAS_DAN_NILAI-NILAI_FILOSOFIS_BATIK_CIAMIS)
- Tjiptono, F. (1997). *Strategi pemasaran*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trixie, A. A., Kreatif, F. I., Ciputra, U., Timur, J., Warisan, P., Batik, B., ... Indonesia, B. (2020). FILOSOFI MOTIF BATIK SEBAGAI IDENTITAS BANGSA INDONESIA. *Folio, 1*(1), 1–9.  
<file:///C:/Users/Indah/AppData/Local/Temp/1380-Article%20Text-2759-2-10-20200721.pdf>
- (n.d.). Retrieved from [www.tempo.co](http://www.tempo.co).
- (n.d.). Retrieved from [bangkalankab.go.id](http://bangkalankab.go.id).

